

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh kabinet Indonesia bersatu sudah menampakkan hasil. Salah satunya kondisi perekonomian yang semakin mendukung terciptanya iklim berusaha yang baik. Hal ini tentu saja memberikan banyak peluang kepada masyarakat untuk memanfaatkan kondisi ini dengan sebaik-baiknya untuk berusaha dalam berbagai bidang usaha.

Dunia bisnis saat ini dihadapkan kepada kecenderungan pesaing yang sangat ketat bahkan produk pesaing lebih bagus. Dimana kesemuanya itu menuntut kematangan manajemen dalam menganalisis dan menindaklanjuti situasi yang terjadi atau situasi yang akan terjadi.

Oleh sebab itu manajemen harus mengetahui dengan jelas bagaimana cara menganalisis situasi industri dalam suatu persaingan yang sangat ketat ini. Untuk menjadi perusahaan yang memiliki keunggulan daya saing, perusahaan harus memperhatikan tingkat fleksibilitas produk, mutu produk, dan *cost effective*. Fleksibilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi selera konsumen yang selalu berubah sehingga perusahaan mampu menyesuaikan diri dengan pasar. Produk yang bermutu adalah produk

yang memiliki ciri khas tersendiri dan mampu bersaing baik secara kualitas maupun kuantitas. Sedangkan *cost effective* adalah kemampuan untuk menghasilkan produk dan jasa yang total biayanya berada dibawah rata-rata biaya produk atau jasa yang ditawarkan pesaing sehingga harga yang ditawarkan perusahaan bersaing dengan harga pesaing tersebut.

Setiap usaha didirikan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu pengusaha harus bertindak secara, tepat dan bijaksana agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Segala aktivitas dalam perusahaan harus diawasi terutama masalah biaya mutu yang merupakan unsur sangat penting bagi kelangsungan produk yang diproduksi perusahaan. Dalam berproduksi perusahaan wajib memperhatikan mutu produk karena itu perusahaan harus mempunyai anggaran untuk biaya mutu.

Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran ( *role setting* ) dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan. Dalam proses penyusunan anggaran ditetapkan siapa yang akan berperan dalam melaksanakan sebagian aktivitas pencapaian sasaran perusahaan dan ditetapkan pula sumber dana yang disediakan bagi pemegang peran tersebut untuk memungkinkannya melaksanakan perannya. Sumber daya yang disediakan untuk memungkinkan manajer berperan dalam usaha

pencapaian sasaran perusahaan tersebut diukur dengan satuan moneter standar yang berupa informasi akuntansi.

Dengan semakin mudahnya konsumen memperoleh informasi mengenai mutu produk dan jasa, harga produk dan jasa yang mereka perlukan . konsumen semakin teliti atas produk yang ada dipasar, bahkan bukan hanya harga murah yang menjadi daya tarik, tetapi yang lebih utama dalah kualitas produk yang ditunjang oleh harga yang bersaing. Apabila konsumen, telah dikecewakan dengan adanya produk cacat maka tidak akan membeli justru menceritakan kepada orang lain tentang pengalaman buruknya. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus memberikan perhatian dan usaha untuk mengurangi produk cacat.

Dari segi produsen, perbedaan dalam mutu tidak bisa ditolelir. Produsen harus menetapkan mutu sekongkret mungkin dan kemudian berusaha mencapai spesifikasi ini sambil menyempurnakan produk. Apakah produk yang dihasilkan cocok untuk digunakan atau tidak akan dinilai kemudian oleh konsumen. Produsen harus berusaha secara terus-menerus memperbaiki mutu, yakni dengan meningkatkan biaya mutu, melakukan pekerjaan yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan dan kesinambungan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir dan diarahkan oleh pengetahuan dan pemecahan masalah. Sebagaimana para produsen memahami dengan lebih baik, maka

mutu dapat disempurnakan terus menerus dengan membuat anggaran biaya mutu untuk jangka panjang.

Semakin kecil produk rusak yang dikehendaki oleh produsen berarti harus melakukan pengawasan mutu atau kualitas yang semakin intensif. Sebaliknya apabila perusahaan melanggar kegiatan pengetahuan mutu barang, maka biaya pencegahan dan biaya penilaian kualitas / mutu akan kecil tetapi jumlah produk yang cacat / rusak akan bertambah besar dan sebagai akibatnya biaya untuk menanggung perbaikan mutu barang akan bertambah besar yang ditanggung. Perusahaan akan menanggung resiko berkurangnya volume penjualan, berarti hilangnya *profit margin* yang direncanakan oleh perusahaan dari penjualan.

Pada nantinya anggaran biaya mutu sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya biaya mutu yang dikeluarkan dapat diketahui oleh perusahaan dan dimasa yang akan datang biaya mutu yang akan dikeluarkan bisa dikurangi sampai mencapai standar yaitu 2,5 % dari penjualan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, yaitu pentingnya penyusunan anggaran biaya mutu bagi perusahaan dan permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu belum adaya anggaran biaya mutu, maka perumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana penyusunan anggaran biaya mutu untuk menentukan standar biaya mutu 2,5% dari penjualan”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya penyusunan anggaran biaya mutu dalam mempertahankan / meningkatkan mutu produk yang berkesinambungan atau dalam menghasilkan produk yang bermutu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan bahan masukan dalam hal penyusunan anggaran biaya mutu untuk membantu memecahkan masalah mutu produk yang dihasilkan.

#### **b. Bagi Penulis**

Untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang didapat dengan praktek yang ada selain itu dapat memperoleh gambaran bagaimana usaha perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan mutu produk dan meningkatkan mutu produk.

#### **c. Bagi Pihak Lain**

Sebagai referensi dan bahan perbandingan yang kemungkinan akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyusunan anggaran biaya mutu.